

**STUDI DESKRIPTIF PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
PENDEKATAN ILMIAH BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

JURNAL

Oleh

**TANTI TARYANTI
EEN Y. HAENILAH
SASMIATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : STUDI DESKRIPTIF PENERAPAN
PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN
ILMIAH BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Nama Mahasiswa : Tanti Taryanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053026

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Agustus 2014
Peneliti,

Tanti Taryanti
NPM 1013053026

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
NIP 196203301986032001

Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 195604241981032003

ABSTRACT

DESCRIPTIVE STUDY SCIENTIFIC APPROACH APPLICATION LEARNING BASED ON CURRICULUM 2013

By

Tanti Taryanti*, **Een Y. Haenilah****, **Sasmiati*****

Sirnagalih Village RT 01/01 District of Tanggamus Regency Ulu Belu

E-mail: tantitaryanti@gmail.com

This research is focused on scientific approach application learning based on 2013 curriculum in the elementary school of Bandar Lampung City. The aim of the research is to describe plan and implementation of scientific approach learning which includes observing, inquiry activities, activities of collecting and associating and communicating the results of activities. This research has been implemented in the second semester of academic year 2013/2014. This research was conducted at four elementary schools in the city of Bandar Lampung which already implementing 2013 curriculum which consists of SD Negeri 2 Labuhan Ratu, SD Negeri 1 Pengajaran, SD Negeri 1 Surabaya and SD Negeri 3 Sawah Lama. This research was analyzed using data analysis techniques quantitative-qualitative mix. The result of the research showed (1) the learning plan which made by teacher only administrative demands (2) implementation of scientific approach learning has not been implemented as demanded in the 2013 curriculum, especially in implementing activities to observe, inquire, gather and associate and communicate the results.

Key word: kurikulum 2013, learning application, scientific approach

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

STUDI DESKRIPTIF PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Oleh

Tanti Taryanti*, Een Y. Haenilah, Sasmiati*****

Desa Sirnagalih RT 01/01 Kecamatan Ulu Belu Tanggamus

E-mail: tantitaryanti@gmail.com

Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah meliputi kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan serta kegiatan mengkomunikasikan hasil. Penelitian ini dilaksanakan di empat Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang terdiri dari SD Negeri 2 Labuhan Ratu, SD Negeri 1 Pengajaran, SD Negeri 1 Surabaya dan SD Negeri 3 Sawah Lama. Penelitian ini dianalisa menggunakan teknik analisis data campuran kuantitatif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan yang dibuat guru hanya tuntutan administrasi (2) implementasi pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah belum dilaksanakan sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum 2013 terutama dalam melaksanakan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan hasil.

Kata kunci: kurikulum 2013, penerapan pembelajaran, pendekatan ilmiah

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa, Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Merujuk pada tujuan pendidikan nasional di atas, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, di antaranya pembaharuan kurikulum.

“...proses pembelajaran Kurikulum 2013 dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain)” (Gultom, 2013:84). Memperhatikan pendapat di atas bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, mengumpulkan dan mengasosiasikan (menganalisis), dan mengkomunikasikan hasil dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. “...kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang; (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bemuatan nilai, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam” (Notodiputro, 2013:56).

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) seharusnya berpusat pada siswa, kenyataannya masih menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada guru. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebatas pada pengetahuan,

belum mengarahkan siswa aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasi, serta mengkomunikasikan hasil sesuai dengan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa lebih bersifat satu arah (hanya dari guru kepada siswa).

Berdasarkan kenyataan di atas, sebaiknya peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dialah yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai pengarah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan progresif dalam Sukmadinata (2004:10) bahwa, teori pendidikan progresif menurut John Dewey menerapkan prinsip pembelajaran sambil melakukan (*learning by doing*). Dalam pendidikan progresif, isi pengajaran berasal dari pengalaman siswa sendiri yang sesuai dengan minat dan keutuhannya. Ia merefleksi terhadap masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya. Berkat refleksi itu ia memahami dan menggunakannya bagi kehidupan. Guru lebih merupakan ahli dalam metodologi daripada dalam bahan ajar. Merujuk pada pendidikan progresif, maka berkembanglah pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) lebih menekankan pada proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, serta mencoba dan mengkomunikasikan hasil. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah proses pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung terutama di kelas IV, seluruh guru sudah mengikuti sosialisasi dan workshop mengenai kurikulum 2013. Namun meski semua guru sudah mengikuti sosialisasi dan workshop, kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru. Ini terlihat pada saat pembelajaran guru belum melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih menjadi pusat kegiatan pembelajaran, yang berarti bahwa guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran (guru menjelaskan dan siswa mendengarkan). Guru cenderung lebih

banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran masih dipandang dari segi hasil (produk) yang didapatkan bukan dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini tidak sesuai dengan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal lain yang menjadi permasalahan guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah guru dituntut untuk memadukan mata pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara terpadu, namun kenyataannya guru masih memisahkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Atas dasar hal tersebut, maka guru perlu memiliki pemahaman tentang pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*), terutama dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum tahun 2013. Sehingga tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat tercapai dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan kurikulum SD 2013 pada sekolah dasar di Kota Bandar Lampung yang meliputi pelaksanaan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan hasil

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Bandar Lampung yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2013 yang berjumlah 52 guru dari 18 Sekolah Dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana sampel diambil sebanyak 9 guru yaitu dari SD Negeri 1 Pengajaran, SD Negeri 1 Surabaya, SD Negeri 2 Labuhan Ratu dan SD Negeri 3 Sawah Lama. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan kurikulum SD 2013 pada sekolah dasar di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi atau mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan

keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data campuran kuan-kual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil studi dokumentasi tentang perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, terlihat bahwa RPP yang dibuat guru seluruh sudah sangat baik meliputi aspek perumusan tujuan, penentuan tema kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penentuan sumber dan media belajar, perancangan penilaian, dan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dengan melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran ilmiah terlihat sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Aspek	Jumlah
A. Pra Pembelajaran	1. Mempersiapkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai tema	9	100
	2. Mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk kegiatan sesuai tema	3	33,3
	3. Melakukan apersepsi sesuai tema yang dikaitkan dengan pengalaman anak	9	100
	4. Menyampaikan tujuan kegiatan sesuai tema	9	100
B. Kegiatan Inti	5. Menunjukkan penguasaan tema	9	100
	6. Mengaitkan tema dengan pengetahuan yang relevan	9	100
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai	9	100
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	9	100
	9. Menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati: <i>Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk:</i>		
	• Membaca buku	9	100
	• Membaca sumber lainnya.	3	33,3
	• Mengamati objek	3	33,3
	• Mengemati lingkungan	3	33,3
	10. Menyajikan kegiatan untuk keterampilan menanya: <i>Pemberian kesempatan kepada</i>		

No	Aspek yang Dinilai	Aspek	Jumlah
	peserta didik untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi, • Bertanya, • Mempertanyakan, • Memberi alasan • Mengungkapkan gagasan 	3 4 2 3 3	33,3 44,4 22,2 33,3 33,3
	11. Menyajikan kegiatan untuk keterampilan Mengumpulkan dan mengasosiasi: Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan data, • Menentukan sumber data • Mengumpulkan data • Menentukan hubungan, • Menganalisis data, • Menyimpulkan hasil analisis data 	2 2 2 2 1 2	22,2 22,2 22,2 22,2 11,1 22,2
	12. Menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan hasil: Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil pengamatan secara tulisan • Menyampaikan hasil pengamatan secara lisan 	9 2	100 22,2
	Penilaian proses dan hasil belajar		
	13. Pemantauan kemajuan selama proses kegiatan	4	44,4
	14. pengamatan sikap dan perilaku anak dalam kegiatan	4	44,4
	15. Pencatatan hasil pengamatan	3	33,3
C. Penutup	Kesimpulan: Pemberian kesempatan kepada peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep yang telah dipelajarinya (sekaligus sebagai penguatan)	9	100
	Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan penguasaan hasil pembelajaran.	9	100
	Guru memberikan tugas lanjutan berkaitan dengan materi yang diajarkan	9	100
	Guru memberikan test tertulis dan lisan serta penilaian otentik selama pembelajaran berlangsung	9	100

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru seluruhnya sudah sangat baik namun kebanyakan guru hanya mengutip aspek-aspek tersebut dari buku guru, sehingga perencanaan yang dibuat guru hanya tuntutan administrasi dan tidak dilatarbelakangi oleh kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Pada saat kegiatan prapembelajaran nampaknya seluruh guru sudah sangat baik dalam mempersiapkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai tema, melakukan apersepsi sesuai tema yang dikaitkan dengan pengalaman anak, dan menyampaikan tujuan kegiatan sesuai tema dan hal tersebut telah sesuai dengan kompetensi pedagogik, sosial dan profesional. Namun tidak demikian halnya untuk kegiatan mempersiapkan media karena terlihat bahwa hanya sepertiga guru yang melaksanakan kegiatan tersebut dan hal ini belum sesuai dengan kompetensi pedagogik dan profesional.

Kegiatan pengamatan terlihat bahwa seluruh guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku pelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya fokus pada membaca satu buku sumber, tidak membaca berbagai sumber, sedangkan pengamatan terhadap objek dan lingkungan terlihat bahwa hanya sepertiga guru yang melaksanakan kegiatan tersebut. Guru masih jarang memanfaatkan media yang ada disekitarnya, meskipun apa yang ada dilingkungannya sangat terkait dengan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pengamatan tidak dilandasi dengan konsep John Dewey dalam Sukmadinata (2004:10) dan tahap perkembangan kognitif versi Piaget dalam Lapono (2010:20).

Pelaksanaan kegiatan menanya dalam pembelajaran, terlihat bahwa guru cukup baik dalam melaksanakan aspek pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tetapi guru kurang baik dalam melaksanakan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mempertanyakan, memberi alasan, dan mengungkapkan gagasan. Guru tidak mendorong peserta didik untuk berdiskusi, berani bertanya dan mengungkapkan gagasan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bahwa pelaksanaan kegiatan menanya tidak dilandasi teori belajar konstruktivisme dalam Lapono (2010:28), teori John Dewey dalam

Sukmadinata (2004:10) dan tahap perkembangan anak versi Piaget dalam Lapono (2010:20).

Kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan terlihat bahwa guru kurang baik dalam melaksanakan aspek pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan data, menentukan sumber data, mengumpulkan data, menentukan hubungan berbagai data dan menyimpulkan hasil analisis data, serta guru tidak baik dalam melaksanakan aspek pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis data. Guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pembelajaran bersifat satu arah. Hal tersebut bahwa, pelaksanaan kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan tidak dilandasi teori belajar konstruktivisme, teori John Dewey dalam Sukmadinata (2004:10) dan tahap perkembangan kognitif versi Piaget dalam Lapono (2010:20).

Kegiatan mengkomunikasikan hasil, terlihat bahwa seluruh guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan secara tulisan, akan tetapi pemberian kesempatan untuk menyampaikan hasil secara lisan masih sangat kurang. Kenyataan di lapangan, guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif berbicara, peserta didik enggan untuk mengungkapkan gagasan (berpendapat) dan menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas. Sebagaimana hal tersebut kegiatan mengkomunikasikan hasil belum sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dalam Lapono (2010:28) dan teori John Dewey Sukmadinata (2004:10).

Kegiatan penilaian proses dan hasil belajar terlihat bahwa kegiatan penilaian proses dan hasil belajar umumnya sudah cukup baik terutama dalam hal pemantauan kemajuan selama proses kegiatan, pengamatan sikap dan perilaku anak dalam kegiatan, namun dalam hal pencatatan hasil pengamatan masih kurang baik. Pelaksanaan penilaian proses belajar yang dilakukan guru hanya sebatas memantau kemajuan kegiatan peserta didik dari meja guru dan tidak memantau peserta didik secara langsung. Sebagaimana hal tersebut, pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar tidak dilatarbelakangi oleh kompetensi yang harus dimiliki guru.

Kegiatan penutup terlihat bahwa seluruh guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan konsep yang sudah

dipelajari, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan penguasaan hasil pembelajaran, memberikan tugas lanjutan dan pemberian tes. Sebagaimana hal tersebut, pelaksanaan kegiatan penutup sudah dilatar belakangi kompetensi yang harus dimiliki guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah baik, tetapi hanya tuntutan administrasi, karena perencanaan pembelajaran yang dibuat guru hanya mengutip dari buku panduan guru. Implementasi pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah belum nampak dilaksanakan sebagaimana tuntutan dalam kurikulum 2013, guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan hasil secara merata. Secara khusus penelitian ini menemukan bahwa:

- a. Pelaksanaan kegiatan pengamatan, guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku, akan tetapi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk membaca sumber lainnya, mengamati objek dan lingkungan masih sangat kurang. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran oleh guru sehingga aspek pengamatan belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Implementasi pengamatan oleh siswa masih terbatas pada kegiatan membaca buku pelajaran.
- b. Pelaksanaan kegiatan menanya, guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun pelaksanaannya guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi, tanya jawab, saling memberi alasan, dan mengungkapkan gagasan. Guru tidak mendorong peserta didik untuk berdiskusi, berani bertanya dan mengungkapkan gagasan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Pelaksanaan kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan, guru belum melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan data, menentukan sumber data, mengumpulkan data, menentukan hubungan berbagai data dan menyimpulkan hasil analisis data, serta guru tidak baik dalam melaksanakan

aspek pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis data. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan tidak mengarahkan peserta didik untuk aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- d. Pelaksanaan kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan, guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan secara tulisan, akan tetapi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil secara lisan masih sangat kurang. Guru tidak memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan mereka dan tidak mendorong untuk aktif bertanya dan mengungkapkan gagasan.

Saran bagi guru hendaknya Guru hendaknya selalu melakukan inovasi dengan banyak membaca buku, mengikuti sosialisasi dan workshop kurikulum 2013 agar dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, serta lebih mengintensifkan penggunaan media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Saran bagi sekolah hendaknya Sekolah hendaknya memfasilitasi guru mengikuti kegiatan pelatihan baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Kepala sekolah hendaknya menggiatkan penggunaan media pembelajaran oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013.

Saran bagi dinas pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar, khususnya mengenai penerapan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah sesuai dengan kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Gultom, Syawal. 2013. *Modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lapono, Nabisi dkk. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

Notodiputro, Khairil Anwar. 2013. *Pedoman Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Badan Penelitian Dan perkembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukmadinata, Nana Syaodih: 2004. *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kemendikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.